PERAN INTERAKSI GURU DAN SISWA TERHADAP PARTISIPASI BELAJAR DI KELAS X AKL 2 SMK NEGERI 1 PATUMBAK KABUPATEN DELI SERDANG

Anisa Putri Rahayu[1]*, Difany Kaban[2], Nayla Safitri Br Purba[3], Tengku Marisa[4], Choms Gary Ganda Tua Sibarani[5]
[1,2,3,4,5]Universitas Negeri Medan, Indonesia
e-mail: 2007anisaputrii@gmail.com

Abstract: *Poor communication between teachers and students often hinders student engagement in vocational high schools. The purpose of this study is to analyze the role of teacher student interaction in fostering student engagement in learning among students in Class X AKL 2 at SMK Negeri 1 Patumbak. A descriptive method with a qualitative approach was used. Data collection was conducted through direct observations, interviews with subject teachers, and a documentary analysis of student activities during class sessions. The results show that positive interactions between teachers and students promote students physical and mental engagement, strengthen their initiative to communicate, and reinforce social interactions between teachers and students. Overall, the quality of interaction between teachers and students proved to be a decisive factor in the development of active and meaningful participation in class. Teachers should foster open communication and encourage group discussions to promote comprehensive student engagement.*

Keywords: *teachers and student interaction; participation in the learning process; active learning; grade 10 students*

Abstrak: Lemahnya komunikasi guru dan siswa kerap menghambat partisipasi belajar di sekolah menengah kejuruan. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran interaksi guru dengan siswa dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas X AKL 2 di SMK Negeri 1 Patumbak. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi langsung, wawancara dengan guru mata pelajaran, serta studi pustaka terhadap aktivitas siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Temuan ini memperlihatkan bahwa interaksi yang terjalin positif antara guru dan siswa mampu menumbuhkan keaktifan fisik dan intelektual siswa, membangun inisiatif komunikasi siswa, serta mempererat interaksi sosial guru dan siswa. Secara keseluruhan, kualitas interaksi antara guru dengan siswa terbukti menjadi faktor pendorong tumbuhnya partisipasi belajar yang aktif dan bermakna di dalam kelas. Guru sebaiknya menjaga komunikasi terbuka dan memperbanyak diskusi kelompok guna mendorong keterlibatan siswa secara menyeluruh.

Kata Kunci: interaksi guru dan siswa; partisipasi belajar; pembelajaran aktif; siswa kelas X

Pendahuluan

Pendidikan menjadi proses yang memiliki fokus tidak sebatas pada penyampaian materi, tapi juga membangun keterlibatan siswa selama kegiatan belajar sedang berlangsung. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa menjadi salah satu aspek penting yang dapat memengaruhi keterlibatan peserta didik di kelas. Hubungan yang terjalin secara positif bisa menciptakan dan memberi suasana belajar yang

nyaman bagi siswa hingga mereka jadi lebih berani bertanya, memberikan pendapat, serta akan terlibat secara aktif di dalam kelas. Sebaliknya, ketika komunikasi yang dibangun kurang baik, seringkali membuat siswa menjadi pasif dan kurang antusias untuk mengikuti pelajaran.

Partisipasi belajar seorang siswa menjadi salah satu indikator penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran di sekolah. Siswa yang aktif dalam kegiatan belajar umumnya lebih mudah dalam memahami materi, memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, serta mampu mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Namun, kenyataannya masih ditemukan siswa yang sedikit kurang aktif selama pembelajaran, khususnya pada jenjang sekolah menengah kejuruan. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang terasa monoton, kurangnya pendekatan interpersonal guru, serta rendahnya komunikasi dua arah yang dijalin dalam kelas. Oleh sebab itu, guru dituntut agar mampu membangun interaksi yang efektif agar suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan partisipatif.

Dari penelitian sebelumnya, dapat dilihat bahwa hubungan antara guru dengan siswa memiliki pengaruh terhadap keterlibatan belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Lidia et al. (2024) bahwa strategi pedagogik seorang guru yang melibatkan dialog terbuka, penggunaan media pembelajaran, serta pendekatan humanis seorang guru mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa secara signifikan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa siswa akan lebih aktif selama pembelajaran ketika guru bisa memberikan ruang untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Ini menunjukkan bahwa interaksi yang baik akan menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Fitrianti and Hidayanti (2025) menunjukkan bahwa komunikasi guru yang terbuka dan responsif bisa meningkatkan kenyamanan siswa dalam belajar. Selain berperan dalam menyampaikan materi, guru juga berperan sebagai fasilitator yang membangun suasana kondusif di kelas. Ketika para siswa merasa dihargai dan diperhatikan, mereka akan jauh lebih percaya diri untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dari penelitian ini, dapat dilihat bahwasanya keterlibatan seorang siswa muncul bukan secara otomatis, tetapi harus dibangun melalui hubungan sosial yang positif antara seorang guru dan peserta didik.

Selain itu, penelitian Utomo and Agustin (2024) mengungkapkan bahwa penerapan strategi manajemen kelas yang efektif akan berpengaruh terhadap peningkatan partisipasi siswa di dalam kelas. Seorang guru yang bisa membangun interaksi positif dengan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi peserta didik, serta mampu memberi arahan yang jelas akan lebih mudah meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa partisipasi siswa dapat tumbuh ketika seorang guru mampu memahami bagaimana kebutuhan dan karakter belajar siswa secara tepat.

Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Allo, Angreni, dan Aulia (2025) menyatakan bahwasanya kualitas komunikasi guru memiliki hubungan yang erat dengan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Hubungan interpersonal yang positif antar seorang guru dengan siswanya dapat dibangun melalui komunikasi yang disertai dengan empati, keterbukaan, serta dukungan emosional. Dari hubungan tersebut, siswa pasti merasa lebih nyaman dan aman lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya.

Research gap yang menjadi landasan penelitian ini adalah minimnya kajian empiris yang secara khusus menganalisis peran interaksi guru dan siswa terhadap partisipasi belajar di jenjang sekolah menengah kejuruan, khususnya pada mata pelajaran akuntansi. Dalam realisasinya, kualitas interaksi di dalam kelas dapat memengaruhi keterlibatan belajar siswa secara langsung. Selain itu, kajian mengenai partisipasi belajar yang mencakup tiga dimensi sekaligus, yakni keaktifan fisik dan intelektual, inisiatif dan komunikasi, serta interaksi sosial antarsiswa, dalam satu konteks pembelajaran yang sama juga masih jarang ditemukan. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menyajikan gambaran empiris mengenai dinamika interaksi guru dan siswa serta pengaruhnya terhadap partisipasi belajar di kelas X AKL 2 SMK Negeri 1 Patumbak.

Bertolak dari kesenjangan tersebut, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang saling berkaitan. Pertama, mendeskripsikan bentuk-bentuk interaksi yang terjadi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran akuntansi di kelas X AKL 2 SMK Negeri 1 Patumbak. Kedua, menganalisis bagaimana interaksi tersebut berkontribusi terhadap keaktifan fisik dan intelektual siswa, yang tercermin dari aktivitas mencatat, menjawab pertanyaan, menyelesaikan soal latihan, serta mengolah materi yang disampaikan guru. dan siswa dalam menumbuhkan inisiatif dan kemampuan komunikasi siswa, terutama keberanian untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan merespons pertanyaan selama pembelajaran berlangsung. Keempat, menggambarkan bagaimana interaksi di dalam kelas mendukung terbentuknya interaksi sosial antarsiswa melalui kegiatan diskusi kelompok, kerja sama, dan saling menanggapi pendapat. Dengan tujuan-tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai dinamika interaksi kelas serta menjadi bahan masukan bagi guru dalam merancang proses pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, dan berpusat pada siswa.

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Pembelajaran adalah proses interaksi aktif antara guru dan siswa di kelas. Keberhasilannya sangat ditentukan oleh kualitas interaksi tersebut karena melalui hubungan ini siswa dapat bertukar ide, mendapatkan umpan balik, dan membangun pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan demikian, pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari hubungan yang terjalin antara guru dengan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dalam perspektif pendidikan progresif, pembelajaran dipahami sebagai proses yang menekankan pengalaman langsung dan keterlibatan aktif siswa dalam lingkungan sosialnya. Pemikiran John Dewey menegaskan bahwa belajar akan lebih optimal ketika siswa terlibat dalam pengalaman nyata, diskusi, kerja sama, dan pemecahan masalah secara langsung. Gagasan ini mampu memperkuat bahwa pembelajaran yang efektif selalu melibatkan interaksi sosial di dalam kelas, sehingga peran guru berfungsi sebagai penyampai materi, dan juga sebagai fasilitator yang mampu mendorong keaktifan dan partisipasi siswa di dalam kelas

Interaksi antara guru dan siswa merupakan bentuk hubungan timbal balik yang terjadi selama proses pembelajaran, baik secara verbal maupun nonverbal, seperti tanya jawab, diskusi, pemberian umpan balik, kerja kelompok, hingga motivasi yang diberikan guru. Fitrianti dan Hidayanti (2025) serta Utomo dan Agustin (2024) menunjukkan bahwa komunikasi yang

terbuka, hubungan yang positif, dan suasana belajar yang diciptakan nyaman dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sebaliknya, komunikasi yang kurang efektif dapat menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang percaya diri. Selain itu, menurut Kusumastuti and Kudus (2025) variasi pola interaksi seperti diskusi kelompok dan pembelajaran kolaboratif juga dinilai mampu meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat serta memperkuat keaktifan belajar mereka.

Partisipasi belajar siswa dapat diartikan sebagai keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran yang mencakup aspek fisik, mental, dan emosional. Bentuk partisipasi tersebut dapat dilihat melalui berbagai aktivitas seperti menyampaikan pendapat, berdiskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, mencatat materi, serta kerja sama dalam kelompok. Arumsari, Santoso, dan Hamidi (2022) serta Sunardi and Santosa (2023) menjelaskan bahwa partisipasi belajar tidak hanya ditunjukkan melalui keberanian berbicara, tetapi juga melalui perhatian terhadap pembelajaran, keterlibatan dalam tugas, serta kesungguhan dalam menyelesaikan pekerjaan. Dengan demikian, partisipasi belajar dapat diamati melalui perilaku nyata siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hubungan antara interaksi guru dan siswa dengan partisipasi belajar dapat terlihat dari bagaimana guru menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan tidak monoton. Asuke et al. (2023) menegaskan bahwa gaya mengajar yang menarik mampu meningkatkan antusiasme dan keaktifan siswa, sedangkan pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru siswa cenderung menjadi pasif. Sejalan dengan itu, Nissa and Putri (2021) menekankan peran guru sebagai fasilitator yang dapat meningkatkan partisipasi siswa melalui umpan balik positif, pengaturan waktu tunggu yang tepat, serta penciptaan suasana belajar yang mendukung keberanian siswa untuk berpendapat.

Selain itu, berbagai strategi pembelajaran juga terbukti berpengaruh terhadap peningkatan partisipasi belajar siswa. Lidia et al. (2024), Yusuf (2025), serta Pasha, Andini, and Sari (2023) menunjukkan bahwa penggunaan diskusi kelompok, media digital, *flipped classroom*, pembelajaran berbasis proyek, serta tutor sebaya mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Strategi-strategi tersebut memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar, baik secara individu maupun kelompok.

Pendekatan pembelajaran kontekstual juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan partisipasi belajar. Syaikhu (2023) menjelaskan bahwa pendekatan ini mengaitkan materi dengan situasi nyata sehingga siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran melalui diskusi, pemecahan masalah, dan pencarian informasi. Selain itu, strategi pembelajaran kolaboratif seperti *Team Assisted Individualization* (TAI) yang diteliti oleh Sunardi and Santosa (2023) juga menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dalam berbagai aspek seperti keberanian bertanya, kerja sama, dan kemampuan menjawab pertanyaan.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa interaksi antara guru dan siswa memiliki hubungan yang erat dengan partisipasi belajar peserta didik. Namun, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada penggunaan strategi pembelajaran tertentu, sehingga kajian yang secara khusus membahas bentuk interaksi guru dan siswa dalam meningkatkan partisipasi belajar di konteks SMK masih terbatas, khususnya di SMK Negeri 1 Patumbak.

Sehingga penelitian dilakukan untuk memahami secara lebih dalam bentuk interaksi yang terjadi pada proses pembelajaran serta perannya untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa.

Metode

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2026 di SMK Negeri 1 Patumbak. Penelitian ini melibatkan seorang guru kelas X AKL 2 sebagai subjek utama. Subjek penelitian merupakan seorang guru laki-laki berusia 34 tahun dengan tingkat pendidikan terakhir Magister (S2) Administrasi Pendidikan dan berlatar belakang Sarjana (S1) Pendidikan Akuntansi. Guru yang bersangkutan merupakan pengampu mata pelajaran Dasar Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (DPK-AKL). Selain guru, sebanyak 31 siswa di kelas tersebut juga dilibatkan sebagai objek pengamatan guna menganalisis dinamika proses pembelajaran secara menyeluruh. Pengamatan ini difokuskan pada interaksi dua arah yang terjadi antara guru dan siswa serta bagaimana bentuk partisipasi belajar siswa di dalam kelas.

Pengumpulan data dalam penelitian ini memanfaatkan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran di kelas secara langsung melalui observasi selama 4 kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran (JP) dengan durasi 45 menit per JP, sehingga total akumulasi waktu pengamatan yang dilakukan adalah 8 JP (360 menit). Peneliti juga mengamati lingkungan sekolah untuk melihat kondisi belajar, interaksi guru dan siswa, juga keterlibatan siswa saat pembelajaran berlangsung. Sementara itu, wawancara dilakukan secara tatap muka dengan guru untuk menggali informasi lebih dalam terkait pelaksanaan pembelajaran, bentuk interaksi yang diterapkan, serta Upaya guru dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, LKPD, buku, dan bahan ajar yang digunakan selama pembelajaran.

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Patumbak, diperoleh temuan bahwa interaksi antara guru dan siswa memiliki peranan penting dalam menunjang partisipasi belajar siswa kelas X AKL 2 pada mata pelajaran Dasar Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (DPK-AKL). Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan buku pelajaran akuntansi berjudul "Dasar-dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga" sebagai pedoman belajar siswa. Bentuk interaksi yang terjadi tidak hanya berupa komunikasi dua arah, melainkan juga mencakup tindakan guru dalam memberikan instruksi yang jelas, melakukan dialog interaktif, mengeksplorasi pemahaman siswa melalui pertanyaan, serta memberikan respons berupa umpan balik terhadap tugas maupun jawaban siswa. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran bersifat interaktif dan tidak searah karena peserta didik turut berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan belajar-mengajar. Melalui interaksi yang berlangsung secara terbuka tersebut, siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sihombing et al., (2022) yang menjelaskan bahwa komunikasi guru memberikan pengaruh terhadap perilaku belajar siswa yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar yang dicapai siswa. Mereka tidak lagi sekadar menjadi penerima informasi pasif, melainkan memperoleh kesempatan luas untuk

mengeksplorasi kemampuan, bertanya, dan menyampaikan pendapat secara bebas selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan, indikator partisipasi belajar yang terlihat selama proses pembelajaran meliputi inisiatif dan komunikasi siswa, keaktifan fisik dan intelektual, serta interaksi sosial antarsiswa. Inisiatif dan komunikasi ini tercermin dari keberanian siswa dalam menyampaikan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, serta mengemukakan pendapat. Melalui penciptaan suasana kelas yang nyaman, siswa tampak lebih percaya diri untuk berinteraksi dengan guru maupun dengan teman sekelas. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa pola komunikasi yang dibangun guru secara efektif mampu memicu siswa untuk lebih terbuka dalam menyampaikan ide, tanggapan, maupun kesulitan belajar yang mereka hadapi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sulistiyowati et al., (2025) yang menegaskan bahwa gaya komunikasi guru yang jelas, empatik, dan demokratis mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa karena siswa merasa lebih nyaman dalam berinteraksi. Dengan demikian, optimalnya kualitas komunikasi guru akan berbanding lurus dengan tingginya peluang kemunculan partisipasi aktif dari siswa.

Temuan ini sejalan dengan wawancara bersama narasumber Jusup Debataraja, guru mata pelajaran DPK-AKL yang telah mengajar sejak tahun 2022. Ia menyatakan bahwa dirinya berusaha membangun kedekatan personal dengan siswa terlebih dahulu sebelum memulai materi pembelajaran. Guru tidak langsung menyampaikan teori, melainkan menciptakan suasana yang nyaman melalui percakapan ringan, candaan, dan pendekatan yang lebih santai agar siswa merasa rileks sebelum menerima materi. Upaya tersebut menunjukkan bahwa interaksi awal antara guru dan siswa berperan penting dalam meningkatkan keberanian siswa untuk berkomunikasi dan terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, apabila guru kurang membuka ruang dialog atau terlalu dominan dalam proses pembelajaran, maka siswa cenderung menjadi pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru.

Selain inisiatif dan komunikasi, partisipasi belajar siswa juga terlihat melalui keaktifan fisik dan intelektual selama pembelajaran berlangsung. Keaktifan tersebut tampak dalam berbagai aktivitas, seperti memperhatikan penjelasan guru, mencatat materi pembelajaran, menjawab pertanyaan secara lisan, mengerjakan tugas, serta mengikuti diskusi yang dilakukan di dalam kelas. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya hadir secara fisik di dalam kelas, tetapi juga terlibat secara intelektual dalam memahami dan mengolah materi yang disampaikan guru. Hasil wawancara memperkuat hal tersebut, di mana siswa aktif menanyakan materi yang belum dipahami, merespons pertanyaan guru, hingga mampu menjelaskan kembali konsep akuntansi yang dipelajari menggunakan bahasa mereka sendiri.

Kondisi tersebut membuktikan bahwa interaksi yang terjalin antara guru dan siswa mampu mendorong keterlibatan siswa dalam proses berpikir serta menyelesaikan tugas pembelajaran secara optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Manik et al., (2023) yang menjelaskan bahwa kecakapan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa melalui keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Partisipasi belajar tersebut tidak hanya ditunjukkan melalui keberanian verbal siswa, tetapi juga dari kesungguhan dan keterlibatan siswa dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran secara aktif.

Indikator partisipasi belajar lainnya yang tampak nyata dalam pembelajaran adalah interaksi sosial antarsiswa selama kegiatan belajar berlangsung. Interaksi sosial tersebut tampak ketika siswa melakukan diskusi kelompok, bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, serta saling bertukar pendapat saat pembahasan materi maupun hasil diskusi. Dalam kegiatan diskusi, siswa terlihat saling membantu memahami materi dan memberikan tanggapan terhadap pendapat teman sekelompoknya. Dinamika ini menunjukkan bahwa partisipasi belajar siswa tidak hanya terjadi antara guru dan siswa, melainkan juga bertumpu pada hubungan sosial antarsiswa di dalam kelas.

Suasana belajar yang aktif dan tidak monoton ini tercipta karena stimulus guru yang konsisten memberikan ruang bagi siswa untuk berkolaborasi. Melalui interaksi sosial yang terjalin dengan baik, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan lebih mudah memahami materi karena adanya kerja sama dalam proses belajar. Kondisi ini mendukung hasil penelitian Malini dan Insanistyo (2023) yang menegaskan bahwa partisipasi dan keterlibatan emosional siswa akan meningkat secara signifikan ketika mereka diberikan kesempatan luas untuk berkolaborasi, bertukar pikiran, dan saling membantu mengatasi kesulitan belajar secara aktif.

Hasil pengamatan lebih lanjut menunjukkan adanya hubungan positif antara karakteristik guru yang ramah, penyabar, serta menghargai pendapat peserta didik dengan meningkatnya partisipasi belajar siswa. Guru yang memberikan apresiasi kepada siswa yang berani bertanya atau menyampaikan pendapat mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam sesi wawancara, Jusup Debataraja menjelaskan bahwa ia selalu menegaskan kepada siswa bahwa kesalahan dalam menjawab bukanlah sebuah kegagalan, karena keberanian untuk bertanya dan berpendapat sudah merupakan bentuk partisipasi yang sangat baik. Sikap tersebut membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa sehingga siswa tidak merasa takut untuk berinteraksi di dalam kelas.

Sebaliknya, apabila guru memberikan respons yang kaku atau kurang apresiatif, siswa cenderung enggan untuk terlibat lebih jauh dalam aktivitas akademik. Temuan ini menegaskan bahwa interaksi yang hangat dan positif bertindak sebagai pendorong utama (*driving factor*) munculnya partisipasi belajar. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Utomo dan Agustin (2024) yang menyatakan bahwa guru memegang peranan krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui pemberian umpan balik konstruktif, penguatan motivasi, serta fasilitasi interaksi positif. Lingkungan psikologis yang aman dan kondusif inilah yang pada akhirnya secara signifikan meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan pembelajaran.

Penggunaan modul pembelajaran akuntansi juga memiliki peran dalam mendukung interaksi dan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara, buku "Dasar-dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga" membantu siswa memahami materi secara bertahap dan mempermudah siswa menemukan bagian yang belum dipahami sehingga mendorong mereka untuk bertanya dan berdiskusi. Latihan soal juga membantu siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena siswa terlibat langsung dalam proses memahami dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Meskipun interaksi secara umum berjalan baik, hasil pengamatan menunjukkan bahwa tidak semua siswa menunjukkan tingkat keaktifan yang sama. Rendahnya partisipasi sebagian siswa ini dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, seperti adanya dogma atau anggapan bahwa akuntansi merupakan mata pelajaran yang rumit, kurangnya minat intrinsik terhadap konsentrasi keahlian akuntansi, hingga hambatan situasional berupa kondisi pembelajaran pada jam siang yang memicu rasa kantuk dan menurunkan fokus atensi siswa di kelas.

Untuk mengantisipasi reduksinya fokus tersebut, guru melakukan pendekatan personal, memberikan stimulasi motivasi, serta menyelipkan aktivitas penyegaran (*ice breaking*) guna mengembalikan dinamika kelas. Langkah intervensi ini membuktikan bahwa partisipasi belajar tidak tumbuh secara otomatis, melainkan harus dikonstruksi melalui peran aktif guru sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator siswa. Strategi pengelolaan kelas ini didukung oleh penelitian Ndun, Koro, dan Kota (2024) yang menegaskan bahwa kehadiran guru sebagai pembimbing dan motivator sangat vital untuk memulihkan atensi, meminimalisasi kejenuhan, serta meningkatkan kembali keaktifan belajar siswa di dalam ruang kelas.

Temuan ini menunjukkan bahwa interaksi guru dan siswa yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, meningkatkan rasa percaya diri siswa, serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Guru yang mampu membangun komunikasi yang positif dan memberikan motivasi cenderung lebih berhasil meningkatkan partisipasi belajar siswa di kelas. Hal ini diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu (Asuke et al., 2023; Lidia et al., 2024; Syaikhu, 2023) yang menjelaskan bahwa komunikasi yang terbuka, suasana belajar yang nyaman, serta pembelajaran berbasis diskusi mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Secara umum, interaksi yang positif mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, membangun kepercayaan diri siswa, dan memunculkan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Semakin baik interaksi yang dibangun guru dengan siswa, maka semakin tinggi pula partisipasi belajar siswa di kelas X AKL 2 SMK Negeri 1 Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Tujuan dari artikel ini untuk mendeskripsikan bagaimana peran interaksi guru dan siswa dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran akuntansi di kelas X AKL 2 SMK Negeri 1 Patumbak Kabupaten Deli Serdang, sehingga dapat menjadi bahan masukan dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, aktif, dan berpusat pada siswa.

Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif kualitatif di SMK Negeri 1 Patumbak, dapat disimpulkan bahwa interaksi guru dan siswa di kelas X AKL 2 berlangsung secara efektif melalui tiga bentuk utama, yaitu dialog interaktif, eksplorasi pemahaman, dan pemberian umpan balik positif. Kualitas komunikasi dua arah serta pendekatan interpersonal yang hangat dari guru terbukti berperan penting dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Interaksi tersebut mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, mendorong keberanian untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, serta memperkuat kerja sama antarsiswa melalui kegiatan diskusi dan pembelajaran kolaboratif. Meskipun terdapat kendala berupa rendahnya perhatian sebagian siswa akibat persepsi bahwa materi akuntansi sulit dan

kondisi kelelahan pada jam pembelajaran siang, guru mampu mengatasinya melalui pendekatan personal, pemberian motivasi, serta penyisipan kegiatan *ice breaking*. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa interaksi guru dan siswa yang efektif, komunikatif, dan kondusif merupakan faktor penting dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu kelas, yaitu kelas X AKL 2 di SMK Negeri 1 Patumbak, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada kelas, program keahlian, atau sekolah lain yang memiliki karakteristik berbeda. Kedua, penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sehingga temuan lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terjadi dan belum mengukur besarnya pengaruh interaksi guru terhadap partisipasi belajar secara kuantitatif. Ketiga, data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam rentang waktu tertentu sehingga belum menggambarkan perubahan partisipasi belajar siswa dalam jangka panjang.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak kelas atau sekolah dengan karakteristik yang beragam agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih luas. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan pendekatan *mixed methods* atau kuantitatif untuk mengukur secara lebih objektif pengaruh interaksi guru terhadap partisipasi belajar siswa. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk terus mengembangkan komunikasi yang interaktif, memberikan umpan balik yang konstruktif, memanfaatkan metode pembelajaran yang lebih variatif, serta menerapkan strategi pembelajaran yang mampu mempertahankan konsentrasi siswa, terutama pada jam pembelajaran siang. Sementara itu, pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan melalui pengembangan kompetensi guru dalam membangun interaksi pembelajaran yang efektif sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala SMK Negeri 1 Patumbak Kabupaten Deli Serdang atas izin yang diberikan untuk melaksanakan penelitian, kepada guru mata pelajaran dan seluruh siswa Kelas X AKL 2 yang telah bersedia menjadi narasumber serta berpartisipasi aktif dalam proses pengumpulan data, kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang konstruktif selama pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel, serta kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kerja sama sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Referensi

Allo, J. I., Angreni, A., and Aulia, P. 2025. "Kualitas Komunikasi Guru Terhadap Siswa Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAS Kristen YHS Makassar." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 8(3): 7237–43. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/49077

Arumsari, M., Santoso, S., and Hamidi, N. 2022. "PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEAKTIFAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMK NEGERI

DI KOTA SURAKARTA." *Jurnal Tata Arta UNS* 8(1): 48–57. https://jurnal.uns.ac.id/tata/article/view/84621

Asuke, S., Isa, R., Panigoro, M., Asi, L. L., and Mahmud, M. 2023. "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa." *Journal of Economic and Business Education* 1(1): 134–39. https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JEBE/article/view/18689

Fitrianti., and Hidayanti, N. 2025. "PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN BELAJAR SISWA DI KELAS." *Damhil Education Journal* 1(5): 64–73.

Kusumastuti, M. D., and Kudus, W. A. 2025. "Penerapan Variasi Gaya Mengajar Guru Dalam Memfasilitasi Partisipasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di MAN 1 Kota Cilegon." *Jurnal Pendidikan Sosiologi* 7(1): 59–70.

Lidia., Efendi, M. E., Hamka, N., Agustri, R., Idrus, M., Winsidi., Shabran., Zamzam, M., Hidayatullah, M. R., Dahirin. 2024. "Strategi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa." *Pedagogika* 15(1): 10–22. https://doi.org/10.37411/pedagogika.v15i1.4186

Malini, R., and Insanistyo, B. 2023. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN PARTISIPASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR." *Jurnal ilmiah Teknologi Pendidikan* 13(2): 291–303. https://doi.org/10.33369/diadik.v13i2.31541

Manik, K. S., Sinaga, S. R. L., Aridho, A., Jamaludin., and Yunita, S. 2023. "Kecakapan Guru PPKN Memanfaatkan Metode Pembelajaran Cased Method Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa." *Qalam : Jurnal Ilmu Kependidikan* 12(2): 42–49.

Ndun, J. A. R., Koro, M., and Kota, M. K. 2024. "Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di Kelas IV Dan V UPTD SD Sd INPRES RSS OESAPA." *SINERGI : Jurnal Riset Ilmiah* 1(12): 1230–38.

Nissa, K., and Putri, J. H. 2021. "PERAN GURU DAN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA." *Jurnal Guru Kita* 5(4): 51–58. https://doi.org/10.24114/jgk.v5i4.27984

Pasha, A. S. W., Andini, D. W., and Sari, D. I. P. 2023. "Dampak Penerapan Adaptasi Kurikulum Pada Perubahan Sikap Siswa Dalam Aspek Kerja Sama Dan Partisipasi Di Sekolah Inklusif." *LITERAL: Disability Studies Journal* 1(1): 23–31.

Sihombing, S. M., Siregar, G. E., Sinaga, N. N., Sianipar, H. H., and Butar Butar, I. P. 2022. "Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Melalui Perilaku Siswa Sebagai Variabel Moderating Kelas X IPS SMA Gajah Mada Tahun Pelajaran 2022/2023." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4(5): 3215–3226. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7107

Sulistiyowati, D., Pebriana, Dwi., Andini, L. H., Andrian, F., and Madkur, A. 2025. "Analisis Gaya Komunikasi Guru Terhadap Partisipasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 SD." *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)* 5(4): 4820–32.

Sunardi, and Santosa, B. 2023. "Implementasi Strategi Team Assisted Individualization Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran." *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 14(2): 220–29.

Syaikhu, A. 2023. "Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dalam Upaya Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama." *As-Sunniyyah: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 3(1): 26–31. https://doi.org/10.62097/assunniyyah.v3i01.1484

Utomo, and Agustin, N. T. 2024. "Peran Guru Dalam Mengaplikasikan Strategi Manajemen Kelas Yang Efektif Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa." *Jurnal Belaindika: Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan* 6(1): 64–68. https://belaindika.nusaputra.ac.id/index.php/belaindika/article/view/xxx

Yusuf, M. 2025. "Flipped Classroom : Revolusi Pengajaran Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa." *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 4(1): 27–44.